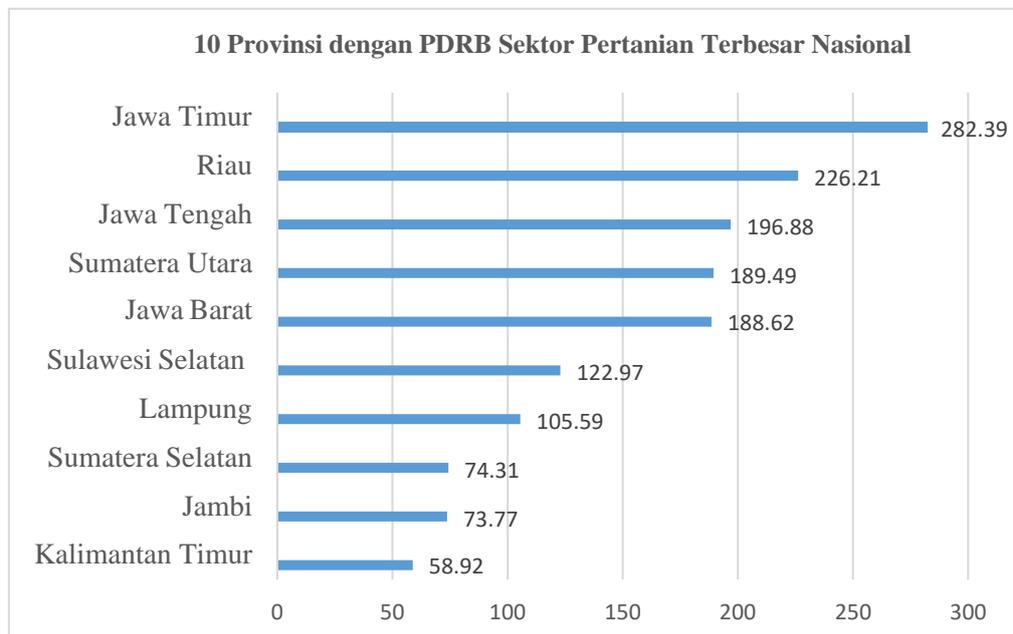




BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu wilayah bertstatus lumbung pangan nasional. Salah satu sumber penghasilan yang utama di provinsi Jawa Timur yaitu pertanian. Badan Pusat Statistic (BPS) melaporkan PDRB sector pertanian Jawa Timur sebesar Rp 282,39 triliun pada 2021. Sector pertanian di Jawa Timur memiliki kontribusi besar dalam perekonomian. Selain merupakan daerah agraris, hal ini dapat dilihat dari banyaknya komoditi yang dihasilkan dari sector tersebut (Cahyono, 2022).



Gambar 1. 1 10 Provinsi dengan PDRB Sector Pertanian Terbesar 2021

Sumber: Katadata.co.id, 2022 (Data diolah)

Industri perkebunan berpotensi meningkatkan devisa dan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi petani perkebunan. Dibandingkan tahun 2014, kontribusi sektor perkebunan terhadap perekonomian nasional meningkat sebesar 22,48% pada tahun 2018. Sementara itu, PDRB perkebunan dari tahun 2014 hingga 2018 sebesar Rp2.192,9 triliun. Menurut data sementara, produk domestik bruto sektor pertanian pada triwulan I 2019 sebesar Rp3,7 triliun dengan tanaman perkebunan menyumbang Rp106,95 miliar (Pertanian.go.id).

Tanaman perkebunan memiliki berbagai macam jenis komoditi antara lain, kopi, kelapa, kakao, kelapa sawit, cengkeh, karet, dan lain-lain. Salah satu hasil pertanian yang dihasilkan berupa komoditi kelapa yang cukup besar. Hal ini dikarenakan luasnya wilayah pesisir di Jawa Timur baik di pantai selatan dan pantai utara. Kelapa adalah salah satu jenis tanaman unggulan komoditi perkebunan di Indonesia. Kelapa berasal dari pantai Samudera Hindia dan sekarang tersebar luas di seluruh daerah tropis. Biasanya, pohon kelapa mencapai ketinggian 30 meter di sepanjang pantai. Dapat ditunjukkan dalam tabel 1.1 dibawah ini, dimana menggambarkan produksi tanaman perkebunan menurut di Kabupaten Jawa Timur.



Tabel 1. 2 Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kabupaten Jawa Timur
(ton),2020-2021

Kabupaten/Kota Se Jawa Timur	Kelapa		Tebu		Tembakau	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021
Kabupaten Pacitan	20582	20571	-	-	305	298
Kabupaten Ponorogo	2582	2580	4485	5720	938	930
Kabupaten Trenggalek	11260	11253	1628	1828	91	88
Kabupaten Tulungagung	13878	13871	25140	27140	2218	2203
Kabupaten Blitar	21308	21262	37850	37850	875	869
Kabupaten Kediri	6512	6504	151131	182560	410	404
Kabupaten Malang	13185	13181	234250	240075	751	738
Kabupaten Lumajang	8331	8328	97945	102340	814	810
Kabupaten Jember	13603	13601	23150	26545	19909	16280
Kabupaten Banyuwangi	35162	35153	27223	29504	588	569
Kabupaten Bondowoso	2459	2459	32250	32336	8415	8018
Kabupaten Situbondo	4543	4503	48156	53156	9569	9033
Kabupaten Probolinggo	2158	2128	4306	4358	20061	17835
Kabupaten Pasuruan	1825	1802	17466	17950	44	42
Kabupaten Sidoarjo	396	375	28220	29430	-	-
Kabupaten Mojokerto	112	110	51600	56980	375	372
Kabupaten Jombang	659	659	51025	59120	8021	7954
Kabupaten Nganjuk	528	528	16790	22542	1683	1612
Kabupaten Madiun	1605	1549	15815	17532	92	90
Kabupaten Magetan	1185	1105	34160	41085	248	245
Kabupaten Ngawi	3106	3103	22385	29760	686	665
Kabupaten Bojonegoro	4685	4639	7516	9260	13123	10658
Kabupaten Tuban	5126	5121	8326	8367	2270	2160
Kabupaten Lamongan	342	340	17658	21850	10515	10515
Kabupaten Gresik	4028	4021	10354	11574	29	29
Kabupaten Bangkalan	4125	4122	778	778	-	-
Kabupaten Sampang	2580	2569	3625	3625	1996	1996
Kabupaten Pamekasan	6815	6774	-	-	20339	18965
Kabupaten Sumenep	46699	46650	-	-	5902	5565
Kota Kediri	625	624	7726	7926	-	-
Kota Blitar	24	23	0	0	-	-
Kota Malang	16	17	2750	2860	-	-
Kota Probolinggo	16	16	105	109	-	-
Kota Pasuruan	5	5	112	119	-	-
Kota Mojokerto	48	49	826	826	-	-



Kabupaten/Kota Se Jawa Timur	Kelapa		Tebu		Tembakau	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021
Kota Madiun	33	33	638	638	-	-
Kota Surabaya	0	0	-	-	-	-
Kota Batu	22	22	122	122	-	-
Jawa Timur	240168	239650	985511	1085865	130268	118943

Sumber : Badan Pusat Statistic Provinsi Jawa Timur, 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas, terdapat tiga komoditas utama tanaman pangan yang terbanyak di Jawa Timur yaitu tebu, kelapa, dan tembakau. Tanaman tebu pada tahun 2021 mencapai 1.085.865 ton/tahun. Untuk tanaman kelapa menjuluki sector perkebunan yang kedua di Jawa Timur dengan jumlah 239.650 ton/tahun. Komoditi tembakau termasuk sector tertinggi ketiga dengan jumlah 118.943 ton/tahun. Namun di Jawa timur ini bahwa banyak masyarakat belum bisa mengambil peluang dengan melimpahnya kelapa. Pemanfaatan kelapa oleh petani masih sebatas menjual kelapa secara gelondongan. Bahkan banyak bagian kelapa yang terbuang sia-sia. Sedangkan kelapa memiliki banyak manfaat yang dapat dijadikan peluang usaha.

Dilihat dari beberapa kabupaten yang menghasilkan kelapa paling banyak terdapat di Sumenep. Akan tetapi pengusaha dalam membeli pasokan bahan baku kelapa ini mengutamakan daerah di Jawa Timur terlebih dahulu yaitu Kabupaten Banyuwangi dan Trenggalek. Dapat ditunjukkan dalam tabel 1.2 dibawah ini, dimana menggambarkan produksi tanaman kelapa yang dibeli oleh Jaya Kelapa.



Tabel 1. 3 Produksi Tanaman Kelapa

Kabupaten/ Kota	Kelapa	
	2020	2021
Kabupaten Banyuwangi	35162	35153
Kabupaten Trenggalek	11260	11253

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan mengenai produk kelapa yang menjadi supplier bahan baku Jaya Kelapa untuk pengolahan nata de coco. Hal ini dikarenakan kabupaten Banyuwangi menghasilkan 35.153 ton. Di Kabupaten Banyuwangi tingginya permintaan kelapa untuk ekspor membuat harga kelapa Banyuwangi ikut terdongkak. Kelapa Banyuwangi sendiri lebih mengutamakan untuk keperluan local di Jawa Timur daripada untuk keperluan ekspor. Konversi kebun kelapa menjadi pemukiman adalah masalah utama di Banyuwangi. Hampir tidak ada orang menebang kebun kelapa untuk diganti dengan tanaman lain. Kini pemukiman berkembang ke kebun kelapa karena kekurangan lahan. Ada beberapa petani juga yang menanam kakao di bawah pohon kelapa.

Permasalahan lainnya adalah lokasi yang dekat dengan Bali membuat permintaan janur tinggi, yang membuat petani yang kesulitan keuangan biasanya memilih menjual janur mereka. Akibatnya, produksi kelapa turun 30 hingga 40 persen bahkan sampai 80 persen. Dengan perawatan yang minimal, petani kelapa pasti akan memiliki usaha tani tambahan. Mereka juga biasanya menanam padi atau menanam melon dan semangka. Setelah Banyuwangi menjadi tempat wisata, beberapa kebun kelapa menjadi tempat agrowisata (Suntoro, 2021).



Di Kabupaten Trenggalek, kelapa tumbuh subur dan merupakan salah satu hasil perkebunan yang potensial untuk dikembangkan. Bahkan kelapa dapat mudah kita jumpai melambai ditiup angin di sepanjang pesisir selatan. Kecamatan Panggul, Munjungan, Tugu, dan Karanganyar memiliki produksi kelapa terbesar secara geografis. Ternyata, meskipun potensi kelapa sangat besar, itu belum memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian daerah. Kecamatan dengan produktivitas kelapa tinggi terletak di dekat kantong kemiskinan (Lukiswara, 2018).

Kelapa adalah salah satu kekayaan hayati di Indonesia, telah digunakan oleh masyarakat selama berabad-abad untuk memenuhi berbagai kebutuhan, seperti makanan, obat, dan industri. Karena tanaman kelapa memiliki manfaat dan nilai sosial ekonomi dari daun sampai akar, tanaman kelapa memiliki keragaman produk yang tinggi (Sutoni, 2020)

Kelapa merupakan salah satu jenis tanaman yang memiliki manfaat bagi kehidupan. Varian-varian produk kelapa berkembang tidak hanya inti kelapa saja. Namun dari tempurung kelapa, air, kulit ari, hingga serabut bisa menghasilkan manfaat semua. Tempurung kelapa saat ini penggunaannya mulai beragam bisa dijadikan mangkok, centong nasi, dan gantungan kunci. Selain dijadikan perabotan, tempurung juga bisa untuk pengolahan menjadi arang aktif. Daging buah merupakan salah satu komponen buah kelapa yang dapat diolah menjadi berbagai produk kuliner dan non pangan, seperti minyak kelapa dan santan. Selain itu, daging kelapa juga digunakan sebagai bahan baku untuk menghasilkan kopra,



coconut crem, dan kelapa parutan kering. Kulit ari juga dapat dijadikan untuk minyak. Serabut kelapa bisa dibuat untuk keset, karpet, dan kerajinan tangan lainnya. Air kelapa juga memiliki manfaat untuk tubuh, tidak hanya menghilangkan dahaga saja namun juga bisa dibuat untuk pengolahan minuman, kecap dan Nata de coco.

Air kelapa mengandung karbohidrat, protein, lemak, kalsium, fosfor, zat besi, vitamin B kompleks, riboflavin, dan kalium, di antara mineral lainnya. Adanya gula sukrosa pada air kelapa akan dimanfaatkan oleh bakteri *Acetobacter xylinum* sebagai sumber karbon untuk menghasilkan bahan kimia metabolit seperti selulosa yang digunakan untuk pembuatan *Nata de Coco* (Farida et al., 2021).

Nata merupakan produk makanan yang berasal dari Filipina. Jenis makanan ini diproses melalui fermentasi dengan bentuk seperti agar dan berstuktur kenyal. *Nata de Coco* adalah senyawa selulosa (*dietary fiber*) yang dihasilkan dari air kelapa melalui fermentasi dengan melibatkan *Acetobacter xylinum*. Bakteri tersebut akan mengubah dari glukosa menjadi selulosa. *Nata de Coco* merupakan salah satu produk olahan air kelapa yang populer dikonsumsi di Indonesia. *Nata de Coco* menjadi terkenal di tahun 1980-an, dan produknya masih disukai hingga saat ini. Air kelapa yang cocok digunakan dalam pembuatan *nata de coco* adalah air kelapa yang berasal dari kelapa tua. Hal ini dikarenakan lebih banyak mengandung minyak yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Acetobacter xylinum* (Wardah et al., 2022).



Rantai pasokan adalah jaringan organisasi yang bekerja sama untuk memproduksi dan mendistribusikan produk ke konsumen akhir. Bisnis ini termasuk pemasok, pabrik, grosir, pengecer, dan penyedia layanan logistik. Tiga jenis aliran rantai pasokan harus dikelola. Pertama, arus dari hulu ke hilir. Kedua, aliran uang dan sumber daya lainnya dari hilir ke hulu. Ketiga adalah transmisi informasi dari hulu ke hilir (Pujawan & Mahendrawati, 2017). Produk pertanian adalah produk yang dikonsumsi oleh segmen pasar tertentu dan memiliki struktur rantai pasok yang terdiri dari individu tertentu dengan dilandasi oleh kepercayaan antar pelaku. Rantai pasok juga dikenal sebagai supply chain yang memiliki arti jaringan perusahaan yang bekerja sama untuk membuat dan mengirimkan produk ke konsumen akhir (Fadhlullah et al., 2018).

Supply Chain Management tidak hanya berorientasi pada internal perusahaan saja namun juga pada eksternal yang menyangkut hubungan pada perusahaan-perusahaan. Tujuan utama dari rantai pasokan adalah untuk memenuhi keinginan konsumen, sehingga produk dengan spesifikasi tertentu dapat didistribusikan ke konsumen dengan kualitas yang tinggi dan harga terjangkau. SCM akan mengelola proses produksi, sistem transportasi yang mengirimkan produk dari lokasi manufaktur ke outlet, pengecer, dan gudang tempat produk disimpan (Jannah & Rahmawati, 2020).

Jaya Kelapa merupakan salah satu produsen *Nata de Coco* yang berada di Trowulan. Usaha ini termasuk Usaha Mikro Kecil Menengah



(UMKM) yang dimana dapat dibuktikan dengan adanya surat Izin Usaha Mikro Kecil. Untuk jumlah karyawan yang di Jaya Kelapa ada 70 orang. Usaha ini dirintis sejak tahun 2017, yaitu dengan mengolah turunan kelapa. Namun UMKM Jaya Kelapa identik dengan pengolahan air kelapa yang hanya digunakan untuk membuat *Nata de Coco*, karena pengolahan *Nata de Coco* sangat praktis dan banyak diminati.

Permasalahan yang terjadi dalam hal manajemen rantai pasok pada produksi Jaya Kelapa di Desa Wonorejo adalah bahan bakunya yang terlalu jauh dan terbatas, permintaan yang cukup tinggi, jaminan kualitas, jumlah pemasok yang kurang dan pengiriman yang belum tepat waktu merupakan penyebab tidak efisiennya kinerja rantai pasokan. Sebelumnya, air kelapa tidak dipakai menjadi bahan baku saat ini menjadi bahan baku utama pembuatan *nata de coco*. Selain itu, perlu diperhitungkan pula mengenai persediaan bahan baku. Jika permintaan meningkat tinggi namun bahan baku terbatas, maka akan terjadi kenaikan harga. Perlu adanya pengecekan persediaan bahan baku agar tidak sampai kehabisan. Karena jika kehabisan maka bisa menghambat proses produksi dan penjualan.

Permintaan yang tinggi namun bahan baku terbatas sehingga UMKM Jaya Kelapa bermitra dengan petani yang mengirimkan nata untuk memenuhi kebutuhan diantaranya petani dari daerah Kecamatan Puri, Kecamatan Ngoro, Kecamatan Trowulan, dan Kabupaten Jombang yang dikirimkan ke Pt Indo Sukses Jaya Makmur Pasuruan. Produk *nata de*



coco yang dikirimkan dari produsen Jaya kelapa setengah jadi, sehingga proses produk akhir dilakukan oleh pabrik. Produk yang dihasilkan pabrik seperti minuman es kelapa muda, es teler, teh hijau, dan yogurt dengan merek Wong N’deso.

Rantai pasok pada UMKM Jaya Kelapa telah berkoordinasi dengan pelaku rantai pasok lainnya, seperti pemasok dan pengecer, namun koordinasi yang dibangun dalam proses penambahan nilai pada rantai pasok belum optimal sehingga proses tersebut belum berhasil. Selain itu, juga kesulitan dalam memprediksi bahan baku yang harus disediakan demi memenuhi permintaan konsumen. Dari kondisi tersebut agar mengetahui rantai pasok buah kelapa untuk support produksi di UMKM Jaya Kelapa, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Supply Chain Management Pada Produksi *Nata De Coco* Di UMKM Jaya Kelapa Trowulan Mojokerto”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *supply* bahan baku *nata de coco* di UMKM Jaya Kelapa Trowulan Mojokerto?
2. Bagaimana *supply chain management* pada produksi *nata de coco* di UMKM Jaya kelapa Trowulan Mojokerto?



1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis *supply chain* bahan baku *nata de coco* di UMKM Jaya Kelapa Trowulan Mojokerto
2. Untuk mengetahui dan menganalisis *supply chain management* pada produksi *nata de coco* di UMKM Jaya Kelapa Trowulan Mojokerto

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai alat untuk mempraktikkan teori dan konsep dalam bidang manajemen operasi yang berkaitan dengan *supply chain management*.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Instansi

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan pertimbangan yang bermanfaat bagi perusahaan dalam menjalankan usahanya untuk lebih berkembang

2. Bagi penulis selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau rujukan untuk penelitian dengan kajian yang serupa dan dikembangkan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang uraian dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan, berisi tentang desain penelitian, ruang lingkup penelitian, penetapan dan waktu penelitian, focus penelitian, pemilihan informan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, data focus penelitian dan analisis data.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan akhir pembahasan dan memberikan saran untuk penelitian ini.

